

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan sebuah alat atau sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau dicetak yang disusun secara sistematis dan memuat materi pembelajaran serta metode. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi. Modul merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.¹

Modul adalah suatu proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan. Modul adalah sistem penyampaian materi pembelajaran yang dipilih untuk dikembangkan dengan sistem pendidikan secara efisien, relevan, dan efektif. Dengan demikian, maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan

¹ Yuliawati, F., M. A. Rokhimawan, and J. Suprihatiningrum, *Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-sains untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas Semester 2 Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2013) 2(2), hal.171.

menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis mengenai suatu materi sebagai bahan ajar mandiri siswa yang di dalamnya terdapat gambar ilustrasi yang menarik mengenai materi serta penggunaan bahasa yang baik.

b. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang baik, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, antara lain :

1) *Self Instruction*

Self Instruction merupakan salah satu dari karakteristik terpenting modul yang memungkinkan seseorang pelajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

2) *Self Contained*

Self Contained merupakan karakter yang menunjukkan bahwa seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Materi modul dengan karakter semacam ini dikemas dalam bentuk satu kesatuan yang utuh sehingga siswa berkesempatan mempelajari materi secara tuntas.

3) Stand Alone

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain .

4) Adaptif

Modul dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks kekinian.

5) User Friendly (Bersahabat atau Akrab)

Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk User Friendly.²

c. Keunggulan dan Kekurangan Modul

1) Keunggulan Modul

Keunggulan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai berikut:

- a) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena mereka memiliki kemampuan untuk

² Izzati, Nurma, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient pada Pokok Himpunan*, (Eduma: Jurnal Mathematics Education Learning and Teaching, 2015) 4(2), hal. 50.

bekerja sendiri dan memiliki kemampuan tanggung jawab.

b) Adanya kontrol terhadap standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai peserta didik.

c) Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik menggarap tugas dibatasi dengan jelas dan yang serasi dengan keahlian.

d) Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.

e) Pendidik terbedayakan.

2) Kekurangan Modul

Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik dan selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian yang perlu dinilai sesegera mungkin.

2. Keaktifan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar

mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.³

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti “Proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar”. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan agar seseorang dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴

Menurut Ahmad Tafsir, “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih

³ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), 2016) 1(2), hal. 130.

⁴ Wina Marta Deni, *Pelaksanaan Pendekatan Kelompok Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batu Sangkar, 2018, hal. 2.

berpikir kritis, sistematis obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu”.⁵

Sementara itu, pengertian yang berbeda dengan pengertian di atas, menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan cara-cara dan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan yang kemudian terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan setelah berakhirnya pembelajaran.

⁵ Muhammad Saleh, *Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar*, (Depok:Rajawali Pres,2022), hal. 29.

⁶ Imam Widhiatmoko, Muhammad Khafid, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akutansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Grup Investigation*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 2014) IX(2), hal. 122.

b. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa memiliki berarti *al-fahm* “Pemahaman”.⁷ Pengertian ini disandarkan pada salah satu firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا
 نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
 الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa fikih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”,

⁷ Hafshah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 2.

pengertian Fikih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan Fikih di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamamalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

4. Website bugururia.com

Web merupakan bagian dari teknologi internet. Word Wide Web (WWW) atau yang lebih dikenal dengan web adalah sebuah layanan yang didapat oleh pemakai komputer apabila komputernya tersambung dengan internet.

Website bugururia.com merupakan salah satu media belajar yang dapat diakses melalui fasilitas internet. Website ini menyediakan berbagai media

pembelajaran sekolah dasar secara gratis dan terdiri dari berbagai mata pelajaran. Penggunaan website ini adalah untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menjadikan siswa memiliki unsur interaksi yang tinggi, serta menjadikan peserta didik lebih banyak mengingat materi.

Website bugururia.com menyediakan fasilitas media pembelajaran zat tunggal dan campuran, semua tentangku, liburan impian dan beberapa media pembelajaran lainnya. Website ini juga menyediakan LKPD otomatis yang terdiri dari LKPD teka-teki silang, LKPD Penjumlahan, LKPD Pengurangan, LKPD Pembagian, LKPD perkalian, LKPD mencari kata, LKPD mencocokkan kata, dan LKPD menyusun huruf acak.

LKPD teka-teki silang dibuat dengan menuliskan judul teka teki silang, serta menuliskan deskripsi yang memuat kata yang dan keterangannya. Setelah menuliskan hal-hal tersebut, maka website akan membuatkan teka-teki silangnya. LKPD penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dibuat dengan menuliskan judul, memilih jumlah digit dan jumlah soal, kemudian website akan menampilkan soal sesuai perintah yang diberikan. LKPD mencari kata di buat dengan cara menuliskan judul dan menuliskan kata-kata

yang akan dicari pada sebuah diagram kata. LKPD mencocokkan kata dibuat dengan menuliskan judul soal dan deskripsinya. Deskripsi berisi masing-masing 2 kata yang akan di cocokkan. LKPD menyusun huruf berisi judul soal dan kumpulan kata yang akan diacak.

5. Materi Pelaksanaan Ibadah Kurban

a. Sejarah Ibadah Kurban

Kurban dalam sejarah umat manusia merupakan ibadah yang dimulai pada masa nabi Ibrahim as. Mulanya Ibrahim bermimpi diperintahkan untuk menyembelih puteranya yaitu Ismail as. Pada mimpi yang pertama ia tidak yakin kalau mimpinya itu benar-benar datang dan sebagai wahyu dari Allah Swt, ia yakin mimpi itu bisikan setan. Ibrahim baru benar-benar yakin pada mimpi yang ketiga, Ia yakin betul apa yang ada dalam mimpinya itu merupakan perintah Allah Swt sebagai sebuah wahyu yang harus dilaksanakan.

Pada suatu hari nabi Ibrahim as menyembelih kurban fisabilillah (di jalan Allah Swt) berupa 1.000 ekor domba, 300 ekor sapi, dan 100 ekor unta. Banyak orang mengaguminya termasuk para malaikat yang terkagum-kagum atas kurbannya. “Kurban sejumlah itu bagiku belum apa-apa”. Demi Allah! Seandainya aku memiliki anak laki-laki pasti akan

aku sembelih karena Allah dan aku kurbankan kepada-Nya,” kata nabi Ibrahim as, sebagai ungkapan sebab Sarah istri nabi Ibrahim belum juga mengandung. Suatu ketika Sarah menyarankan Ibrahim agar menikahi Hajar (budaknya yang hitam kelam) yang diperoleh dari Mesir. Ketika berada di daerah Baitul Maqdis, beliau berdoa kepada Allah Swt agar dikaruniai seorang anak, doa beliau pun dikabulkan Allah Swt. Ada yang mengatakan saat itu usia Ibrahim mencapai 99 tahun. Dan karena demikian lamanya maka anak itu diberi nama Ismail yang artinya “Allah telah mendengar”. Sebagai ungkapan kegembiraan karena akhirnya memiliki anak, seolah Ibrahim berseru: “Allah mendengar doaku”.

Ketika usia Ismail menginjak kira-kira 7 tahun (ada pula yang berpendapat 13 tahun), pada malam tarwiyah (hari ke-8 di bulan Dzulhijah) nabi Ibrahim as bermimpi berupa seruan, “Hai Ibrahim! Penuhilah nadzarmu (janjimu).”Pagi harinya beliau pun berpikir dan merenungkan arti mimpinya semalam. Apakah mimpi itu benar-benar datang dari Allah Swt atau dari setan? Dari sinilah kemudian tanggal 8 Dzulhijah disebut sebagai hari tarwiyah (artinya berpikir atau merenung). Pada malam ke-9 Dzulhijah beliau

bermimpi sama dengan sebelumnya. Pagi harinya beliau tahu dengan yakin mimpinya itu berasal dari Allah Swt. Dari sinilah hari ke-9 Dzulhijjah disebut dengan hari Arofah (artinya mengetahui) dan bertepatan pula waktu itu beliau sedang berada di tanah Arafah.⁸

b. Pengertian Ibadah Kurban

1) Menurut Bahasa

Menurut bahasa kurban berasal dari bahasa Arab *qoroba, yaqrobu, qurbanan* yang artinya dekat, mendekatkan, menghampiri.

2) Menurut Istilah

Sedangkan secara istilah, kurban adalah beribadah kepada Allah Swt dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji dan hari-hari Tasyriq tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah yang diniatkan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pelaksanaan ibadah kurban berdasar atas diperintahkannya Nabi Ibrahim As. untuk berkorban. Allah Swt. telah memerintahkan Nabi Ibrahim As. untuk menyembelih anaknya, yaitu Nabi Ismail As. Dengan kepasrahan dan

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta. 2015, Cet Ke-1, hal. 43

keikhlasan luar biasa yang ditunjukkan Nabi Ibrahim As. kepada Allah Swt. Ia merelakan putra tercintanya untuk dikurbankan demi membuktikan ketaatannya yang ingin selalu dekat kepada Allah Swt.⁹

c. Dalil atau Dasar Berkurban

1) Al-Qur'an

Allah Swt. berfirman dalam Qur'an Surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya : “Sebab itu sembahyanglah engkau karena Tuhanmu, dan sembelihlah (kurbanmu)”.¹⁰

2) Al-Hadis

Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا

Artinya: "Barang siapa yang memiliki kemampuan namun tidak berqurban, makan jangan sekali-kali mendekat ke tempat sholat kami." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

⁹ Markaban, *Fikih Kelas 5MI*, (Kementerian Agama RI:Jakarta, 2020), Cetakan ke-1, hal. 76.

¹⁰ H.Mahmud Junus, *Tarjamah Al Quran Al Karim*, (PT. Al-Ma'arif:Bandung, 1998), Cetakan ke-14, hal. 540-541.

d. Ketentuan Ibadah Kurban

1. Hukum Berkurban

a) Sunnah Muakkad

Menurut Jumhur Ulama' (kebanyakan Ulama') hukum berkurban adalah sunah muakkad, orang yang mengerjakan mendapat pahala dan yang tidak mengerjakan tidak berdosa. Namun orang yang mampu tetapi tidak melaksanakannya maka dianggap tercela dalam pandangan agama. Pendapat tersebut berdasarkan dalil Hadis yang diriwayatkan Imam Tirmizi sebagai berikut;

أُمِرْتُ أَنْ أُخْرِجَ وَهُوَ سُنَّةٌ لَكُمْ

Artinya: “Aku diperintahkan (diwajibkan) untuk berkurban, dan hal itu merupakan sunnah bagi kalian”. (HR. At- Tirmidzi).

b) Hukum Wajib

Hukum kurban bisa berubah menjadi wajib sebab berikut ini:

- a. Jika seseorang bernadzar untuk berkurban.
- b. Jika ia telah mengatakan ketika membeli (memiliki) hewan tersebut “*Ini adalah hewan udhiyyah*” (kurban) atau dengan perkataan yang bermakna sama.

2. Macam-macam Hewan Kurban

a) Jenis Hewan

Hewan yang boleh digunakan untuk berkorban adalah unta, kerbau, sapi, domba atau kambing.

b) Jenis Kelamin Hewan

Dalam berkorban hewan jantan atau betina diperbolehkan. Menurut pendapat ulama lebih baik jantan.

c) Umur Hewan

- 1) Kambing umurnya satu tahun masuk tahun ke-2 (dua) disebut "*Dha'nun*".
- 2) Kambing Jawa umur dua tahun masuk tahun ke-3 (tiga) disebut "*Ma'zun*".
- 3) Kerbau atau sapi umur dua tahun masuk tahun ke-3 (tiga) yang dinamakan yang dinamakan "*Baqarun atau Jamasun*".
- 4) Unta cukup berumur lima tahun masuk tahun ke-6 (enam) dinamakan "*Ibilun*".

d) Kondisi Hewan Kurban

Hewan yang digunakan kurban harus sehat, tubuhnya tidak kurus dan tidak cacat atau cidera (pincang, terpotong telinganya atau ekornya, buta).

e) Peruntukan Hewan Kurban

- 1) Seekor kambing atau domba untuk kurban satu orang.
- 2) Seekor unta, kerbau atau sapi untuk kurban tujuh orang. Sesuai dengan Hadis di bawah ini:

اللَّهِ قَالَ نَحَرْنَا مَعَ رَسُولٍ لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ
الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةِ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبُقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامٌ

Artinya : Dari **Jabir bin Abdullah** ia berkata;
"Kami pernah menyembelih kurban bersama
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di
tahun perjanjian Hudaibiyah, untuk kurban
seekor unta atau seekor sapi, kami bersekutu
tujuh orang." (HR. Muslim No. 2322).

f) Waktu Penyembelihan Hewan Kurban

Kurban dilaksanakan pada waktu tertentu, pada bulan Dzulhijah yaitu tanggal 10, 11, 12, 13. Pelaksanaannya dimulai setelah shalat Idul Adha tanggal 10 dan berakhir pada tanggal 13 sebelum matahari terbenam. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -
 قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 « مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ ،
 وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ ،
 وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ »

Artinya: “Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menyembelih qurban sebelum shalat (Idul Adha), maka ia berarti menyembelih untuk dirinya sendiri. Barangsiapa yang menyembelih setelah shalat (Idul Adha), maka ia telah menyempurnakan manasiknya dan ia telah melakukan sunnah kaum muslimin.” (HR. Bukhari no. 5546).

Menyembelih kurban sebaiknya pada siang hari bukan malam hari pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan. Menyembelih pada waktu malam hari hukumnya sah tetapi makruh.

g) Tempat Pelaksanaan Kurban

Tempat yang paling utama untuk pelaksanaan penyembelihan adalah dekat tempat shalat Iduladha, namun diperbolehkan menyembelih di rumah, musalla atau tempat yang sudah disediakan. Sahabat Abdullah bin Umar Ra. menyembelih kurban di *Manhar* yaitu penjagalan atau rumah pemotongan hewan.

e. Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban

Gambar 2.1
Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban



Dalam berkorban hendaknya diperhatikan tata caranya, yaitu:

- 1) Pastikan bahwa alat penyembelih harus benar-benar tajam.

Kita boleh menyembelih hewan dengan menggunakan segala jenis senjata tajam kecuali gigi, kuku dan tulang.

- 2) Hewan yang dikurbankan dibaringkan ke sebelah rusuknya yang kiri dengan posisi muka menghadap ke arah kiblat sambil membaca doa:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(*Rabbana taqabbal minna innaka antassami'ul
'alim*)

Artinya: “Ya Rabb kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

- 3) Penyembelih meletakkan kaki kiri di atas leler hewan lalu menyembelih seraya membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

(*Bismillahi, Allahu Akbar*)

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar”.

Dan membaca shalawat atas Nabi,

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

(*Shallallahu 'Ala Muhammad*)

- 4) Orang yang menyaksikan membaca takbir

أَكْبَرُ اللهُ

(*Allahu Akbar*)

Artinya : "Allah Maha Besar".

- 5) Kemudian Peyembelih membaca doa kabul (supaya kurban diterima Allah) yaitu:

اللَّهُمَّ مِنْكَ وَإِلَيْكَ فَتَقَبَّلْ مِنْ (...)

(*Allahumma minka wa ilaika fataqabbal min....*

sebut nama orang yang berkorban).

Artinya: "Ya Allah, ini adalah dari-Mu dan akan kembali kepada-Mu. Ya Allah, terimalah dari....".

- 6) Hewan disembelih dengan satu kali potongan atau penyembelihan.

Maksud dari satu kali potongan adalah alat pemotong tidak boleh dilepaskan sebelum saluran yang menjadi jalan napas dan jalan makanan benar-benar putus.

f. Sunnah Menyembelih Hewan Kurban

Sunnah adalah sesuatu yang apabila kita kerjakan akan mendapatkan pahala, sementara jika kita meninggalkannya atau tidak mengerjakannya maka tidak berdosa. Adapun sunnah dalam menyembelih kurban, antara lain:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membaca shalawat kepada nabi
- 3) Membaca takbir
- 4) Orang yang berkorban memotong sendiri
- 5) Kaki kiri ditumpangkan di leher hewan kurban
- 6) Saat menyembelih menghadap kiblat
- 7) Membaca doa Nabi Muhammad:

وَمِنْ أُمَّةٍ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، بِسْمِ اللَّهِ
مُحَمَّدٍ

(Bismillah, Allahumma taqobbal min Muhammad wa aali Muhammad, wa min ummati Muhammad)

Artinya: “Dengan nama Allah Ya Allah, terimalah dari Muhammad dan dari keluarga Muhammad dan dari umat Muhammad”.

g. Pembagian Hewan kurban

Gambar 2.1
Pembagian Hewan kurban



- 1) Apabila kurbannya wajib dan nadar maka pembagiannya seluruh daging wajib disedekahkan semua, haram atas orang yang berkurban memakan daging tersebut. Jika terlanjur dimakan maka wajib mengganti sejumlah daging yang dimakan itu tetapi tidak wajib menyembelih kurban lain.
- 2) Apabila kurban sunah pembagian dagingnya di bagi menjadi 3 bagian yaitu:
 - a) 1/3 (sepertiga) dari daging kurban untuk yang berkurban dan keluarga.
 - b) 1/3 (sepertiga) dari daging kurban dibagi pada fakir miskin.
 - c) 1/3 (sepertiga) dari daging disimpan untuk orang yang membutuhkan.

Allah SWT berfirman:

فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

Artinya : “...Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir” (QS. Al-Hajj [22] :28).

h. Hikmah Ibadah Kurban

- 1) Menghidupkan sunah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad.
- 2) Mendidik jiwa ke arah taqwa.
- 3) Mendidik jiwa kearah mendekatkan diri kepada Allah.
- 4) Mewujudkan sifat murah hati.
- 5) Mewujudkan sifat kepedulian sosial.
- 6) Menghapus dosa.
- 7) Memperoleh kendaraan untuk meniti titian siratal mustaqim.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Said pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Da'i Terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfanika Riono pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar fiqih moel majalah yang valid, praktis dan efektif pada materi thaharah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nefi Ratna Sunarti pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Siswa SMPN 7 Seluma Kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis integrasi islam dan sains yang valid, praktis dan efektif pada materi sistem pernapasan manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Ami pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Petunjuk Praktikum Berbasis Guided Inquiry Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Untuk Siswa SMP Kelas

VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan petunjuk praktikum yang valid, praktis dan efektif pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan berbasis guided inkuiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andesyahputra pada tahun 2023 dengan judul Pengembangan *Manual Book Roket Air* Sebagai Implementasi Materi Hukum Newton III. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *manual book roket air* yang valid, praktis dan efektif pada hukum newton III sebagai implementasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Suciarti pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Komik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Di MTSN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan petunjuk media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif pada materi ekosistem berbasis E-Komik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pokok bahasan dan tujuan penelitian.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan modul ajar ini berawal dari munculnya permasalahan yang ditemukan dimana proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton dan hanya berpatokan pada modul ajar sehingga kurangnya variasi instrumen penilaian siswa. Oleh karena itu siswa menimbulkan kecenderungan mengalami kebosanan dan rasa jenuh, serta siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh pendidik. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan modul belajar dengan memanfaatkan website bugururia.com

Dengan memanfaatkan website tersebut diharapkan dapat mengembangkan modul ajar mata pelajaran fiqh sehingga meningkatkan keaktifan siswa pada materi pelaksanaan ibadah kurban di dalam kelas. Disini peran guru yaitu membantu mengkoordinasi kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membantu memudahkan siswa dalam memahami materi melalui modul ajar yang dikembangkan dengan memanfaatkan website bugururia.com.

Bagan 2.1
Kerangka berpikir

